

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI SERBA USAHA SUN JAYA DI KECAMATAN AIR JOMAN KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau*



Oleh:

REZKI AMALIA RAMBE

185311068

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI
الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : REZKI AMALIA RAMBE
NPM : 185311068
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI SERBA USAHA SUN JAYA DI KECAMATAN AIR JOMAN KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 24 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 7 Juni 2021
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI SERBA USAHA SUN JAYA DI KECAMATAN AIR JOMAN KABUPATEN ASAHAN, SUMATERA UTARA

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 24 Maret 2021

Yang memberi pernyataan,



REZKI AMALIA RAMBE
185311068

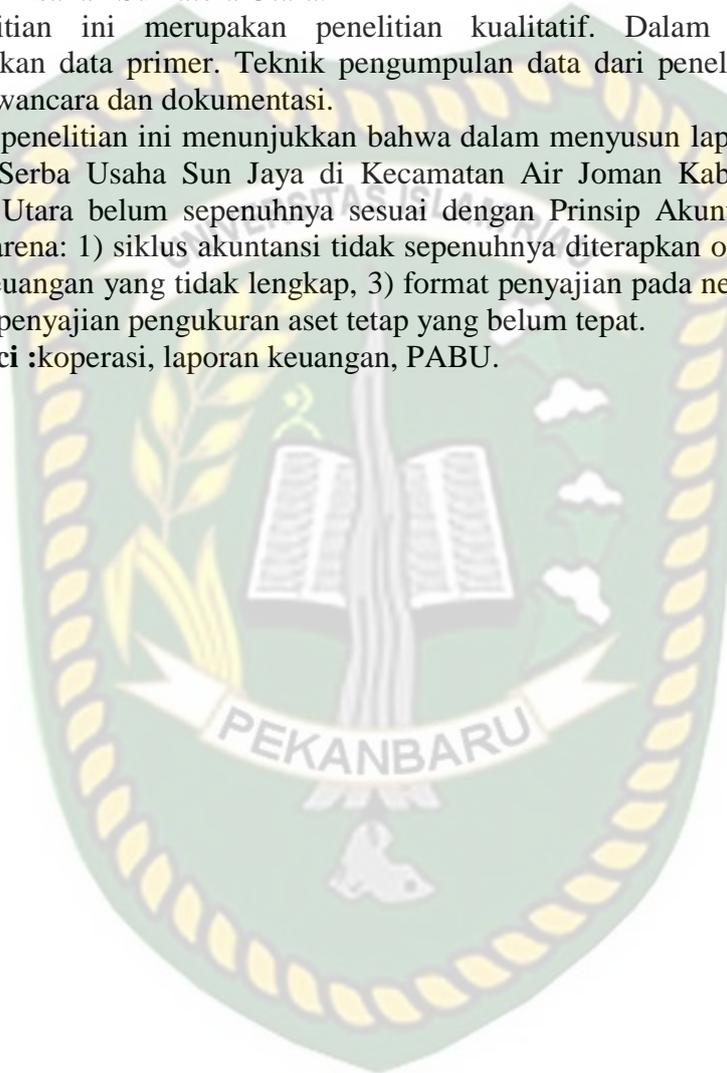
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan data primer. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menyusun laporan keuangan, Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara belum sepenuhnya sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum, karena: 1) siklus akuntansi tidak sepenuhnya diterapkan oleh koperasi, 2) laporan keuangan yang tidak lengkap, 3) format penyajian pada neraca yang tidak sesuai, 4) penyajian pengukuran aset tetap yang belum tepat.

Kata kunci : koperasi, laporan keuangan, PABU.

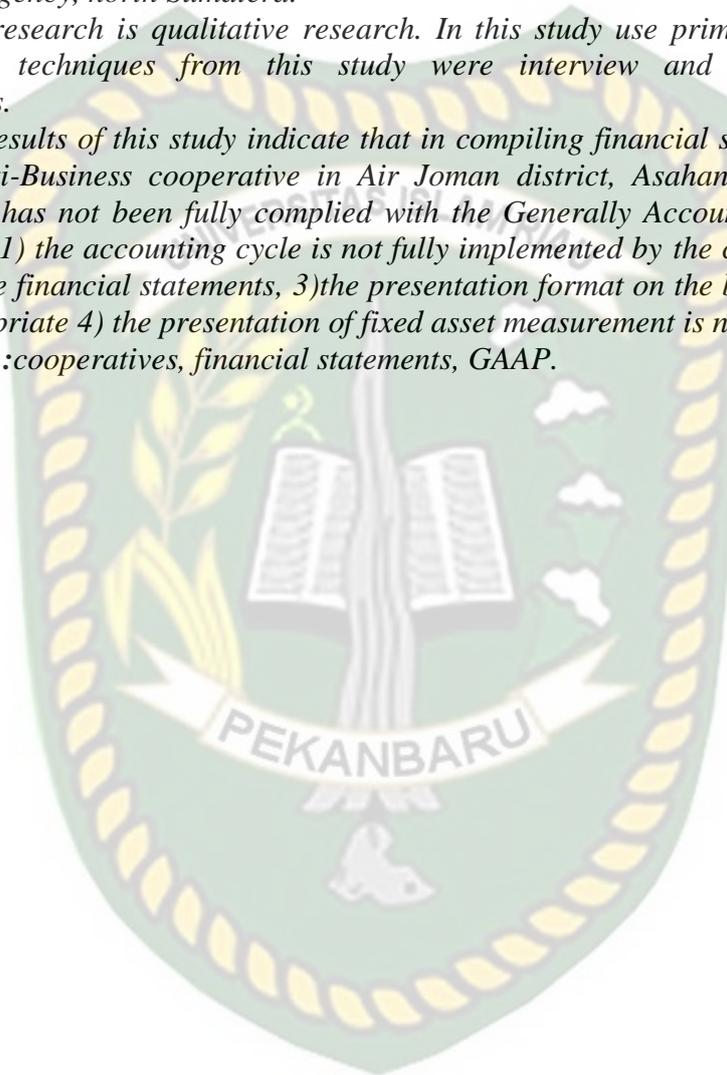


ABSTRACT

This study aims to determine how the implementation of accounting conducted by the Sun Jaya multi-business cooperative in Air Joman district, Asahan regency, north Sumatera.

This research is qualitative research. In this study use primary data. Data collection techniques from this study were interview and documentation techniques.

The results of this study indicate that in compiling financial statements, Sun Jaya multi-Business cooperative in Air Joman district, Asahan regency, Nort Sumatera has not been fully complied with the Generally Accounting Principle, because : 1) the accounting cycle is not fully implemented by the cooperatives, 2) incomplete financial statements, 3)the presentation format on the balance sheet is not appropriate 4) the presentation of fixed asset measurement is not appropriate.
Keywords : *cooperatives, financial statements, GAAP.*



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim,

Dengan mengucapkan puji dan syukur Kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat, petunjuk dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA KOPERASI SERBA USAHA SUN JAYA DI KECAMATAN AIR JOMAN KABUPATEN ASAHAN SUMATERA UTARA”**, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan izin dan ketetapan Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang di sekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan serta dukungan. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak Dr. Firdaus AR, SE.,M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA sebagai ketua Jurusan Program Studi Ekonomi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dan selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran bersedia membimbing penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.

4. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan pengetahuannya kepada penulis selama proses perkuliahan. Semoga semua ilmu yang diberikan selalu dalam keberkahan Allah SWT, sehingga dapat berguna dikemudian hari. Seluruh pimpinan, staf tata usaha, staf perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Universitas Islam Riau yang telah banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada Kedua Orang Tua atas segala curahan kasih sayang, perhatian, dukungan dan pengarahan serta do'a yang selalu dipanjatkan kepadanya.
6. Kepada teman seperjuangan Jusmawati, Sri Dewi Hayati, Yanti yang telah memberikan semangat dan banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kesempurnaan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis.

Pekanbaru, Maret 2021

Penulis,

REZKI AMALIA RAMBE

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	
2.1 Telaah Pustaka	10
2.1.1 Pengertian Akuntansi	10
2.1.2 Metode Pencatatan Akuntansi	11
2.1.3 Siklus Akuntansi	11
2.1.4 Pengertian Laporan Keuangan	13
2.1.5 Pengertian Koperasi	16
2.1.6 Tujuan dan Prinsip Koperasi	18
2.1.7 Jenis-jenis Koperasi	20
2.1.8 Ekuitas Koperasi	21
2.1.9 Pengertian SAK ETAP	23
2.1.10 Laporan Keuangan SAK ETAP	24
2.2 Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	37
3.2 Objek Penelitian	37
3.2 Jenis dan Sumber Data	37
3.3 Teknik Pengumpulan Data	37
3.4 Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	40
4.1.1 Struktur Organisasi	40
4.1.2 Rapat Anggota	40
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan	42
4.2.1 Dasar Pencatatan Akuntansi	42
4.2.2 Tahapan Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Serba Usaha Sun Jaya	42
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	58
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BIODATA PENULIS



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Buku Harian Kas	43
Tabel 4.2 Jurnal Penerimaan Kas	44
Tabel 4.3 Jurnal pengeluaran Kas	45
Tabel 4.4 Buku Besar	46
Tabel 4.5 Perhitungan Penyusutan Inventaris	49
Tabel 4.6 Perhitungan Penyusutan Inventaris Berdasarkan Fiskal	50
Tabel 4.7 Neraca	53
Tabel 4.8 Laporan Laba Rugi	54
Tabel 4.9 Laporan Perubahan Ekuitas	55
Tabel 4.10 Laporan Arus Kas	56

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



TABEL GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi40



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Piutang Koperasi 2018
- Lampiran 2 : Daftar Inventaris Koperasi 2018
- Lampiran 3 : Laporan Keuangan Koperasi 2018
- Lampiran 4 : Perhitungan Sisa Hasil Usaha Koperasi 2018
- Lampiran 5 : Daftar Piutang Koperasi 2019
- Lampiran 6 : Daftar Inventaris Koperasi 2019
- Lampiran 7 : Laporan Keuangan Koperasi 2019
- Lampiran 8 : Perhitungan Sisa Hasil Usaha Koperasi 2019



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia merupakan hal yang harus diperhatikan pada era globalisasi ini. Di Indonesia, terdapat tiga badan usaha yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian. Ketiga badan usaha tersebut adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Koperasi sangat penting dalam meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, karena tujuan koperasi adalah memberikan pelayanan yang bermanfaat bagi anggota koperasi itu sendiri dan masyarakat luas bukan hanya menguntungkan satu orang saja, tetapi mencapai keuntungan bersama, sebagaimana berdasarkan Undang – undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, pada Pasal 1 dijelaskan, Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat atas asas kekeluargaan.

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 17 Tahun 2012 disebutkan beberapa jenis koperasi di Indonesia, yaitu koperasi konsumen, koperasi produsen, koperasi jasa, koperasi simpan pinjam, dan koperasi serba usaha. Koperasi konsumen adalah koperasi yang ditujukan untuk konsumen barang dan jasa (seperti menjual berbagai kebutuhan sehari-hari). Keuntungan penjualan akan dibagikan kepada anggotanya. Koperasi produsen adalah koperasi yang menjual barang hasil

produksi anggotanya, misalnya koperasi peternak sapi perah menjual susu sedangkan koperasi peternak lebah menjual madu. Dengan bergabung dalam koperasi, produsen dapat memperoleh bahan baku dengan harga lebih murah dan menjual produknya dengan harga yang wajar. Koperasi jasa hampir sama dengan koperasi konsumen, namun jasa yang diberikan oleh koperasi tersebut merupakan kegiatan jasa atau pelayanan yang diberikan kepada anggotanya. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang memberikan pinjaman kepada anggotanya. Koperasi bertujuan untuk membantu anggota yang membutuhkan uang dalam jangka pendek dan suku bunga yang rendah. Koperasi serba usaha adalah koperasi dengan bidang usaha yang beragam, seperti pelayanan simpan pinjam, pelayanan kebutuhan sehari-hari dan produksi barang.

Dalam menjalankan kegiatan koperasi, untuk menjaga kepercayaan anggota dan meningkatkan minat masyarakat untuk bergabung dengan anggota koperasi, koperasi harus dapat menarik minat masyarakat, meningkatkan kepercayaan masyarakat dan melakukan pengelolaan yang profesional. Sebab perkembangan koperasi pada saat ini masih jauh tertinggal apabila dibandingkan dengan perkembangan usaha swasta lainnya.

Ada dua masalah yang menyebabkan perkembangan usaha koperasi masih jauh dari yang diharapkan, yaitu masalah internal dan masalah eksternal. Masalah internal koperasi antara lain: kualitas sumber daya manusia (SDM) masih lemah terutama dibidang organisasi, keuangan, administrasi dan pembukuan. Struktur permodalan koperasi masih bergantung pada modal eksternal, karena lebih banyak anggota yang meminjam daripada yang menyimpan. Kurangnya pemahaman dan

pelaksanaan pengelolaan usaha untuk menjaga tingkat kesehatan koperasi sebagai kepercayaan anggota, hal ini bisa terjadi karena tingkat pendidikan pengelola dan keahlian yang dimiliki pengelola terbatas serta kurangnya pemahaman jati diri koperasi dalam pelaksanaan praktek koperasi yang benar seperti penyelenggaraan rapat anggota tahunan (RAT) yang tidak tepat waktu. Permasalahan eksternal koperasi antara lain: meningkatnya persaingan dengan badan usaha lain yang secara bebas memasuki bidang usaha koperasi, pengawasan dan pembinaan akibat intensitas mutasi yang sangat tinggi dan pemahaman hukum koperasi oleh koperasi belum ideal.

Pada tahun 2017 ada lima puluh lima koperasi daerah Bantul yang dibubarkan, diantaranya koperasi simpan pinjam (KSP), koperasi produsen, koperasi konsumen, dan koperasi serba usaha (KSU). Palsnya koperasi serba usaha ini banyak yang stagnan atau tidak beroperasi lagi, hal ini dijelaskan oleh Kepala Dinas Perindustrian Koperasi dan UMKM. Hal tersebut terjadi disebabkan karena generasi kepemimpinan koperasi tidak berjalan dengan baik, yang mengakibatkan koperasi tersebut tidak dapat bertahan.

Koperasi harus dikelola secara profesional dan dikelola dengan baik untuk menyelesaikan masalahnya. Koperasi yang baik akan melakukan pengelolaan yang profesional diberbagai bidang, salah satunya bidang keuangan. Sebagai salah satu pelaku ekonomi, koperasi membutuhkan jasa akuntansi untuk mengolah data keuangan guna menghasilkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan ekonomi dan peningkatan kualitas pengawasan terhadap praktik pengelolaan usaha. Agar koperasi dapat berkembang dan mencapai tujuan yang diharapkan

maka koperasi harus mampu menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang mengatur tentang pengurus koperasi itu sendiri, sehingga dalam pengelolaannya manajemen koperasi memiliki tuntutan agar dapat menjadikan koperasi tersebut menjadi lebih baik.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) untuk mempermudah perusahaan dan UKM dalam menyusun laporan keuangannya. Seiring dengan dihapuskannya PSAK No. 27 tentang perkoperasian dan diberlakukannya SAK ETAP, maka koperasi-koperasi yang ada di Indonesia diarahkan untuk menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya, tetapi semua kegiatan operasi juga berpedoman pada Undang-undang dan Peraturan Pemerintah terbaru yang dikeluarkan oleh Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia N0. 12 Tahun 2015, tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi.

Berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan yang lengkap meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi ikhtisar kebijakan akuntansi penting dan informasi penjas lainnnya. Laporan keuangan yang lengkap berarti perusahaan harus menampilkan setidaknya dua periode dalam setiap laporan keuangan yang dipersyaratkan dan catatan yang menyertai laporan keuangan tersebut.

Dalam penelitian ini penulis mengadakan penelitian pada Koperasi Serba Usaha Sun Jaya yang didirikan pada tanggal 13 Maret 2010. KSU Sun Jaya telah terdaftar pada Kantor Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara dengan Status Badan Hukum No.

III/KOP/I/2011 Tanggal 21 Januari 2011, beralamat di Jalan Protokol No. 124 Binjai Serbangan Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan. KSU Sun Jaya bergerak dibidang simpan pinjam bagi masyarakat kelurahan Binjai Serbangan.

Pengakuan pendapatan dan beban, KSU Sun Jaya menggunakan metode pencatatan Dasar Akrual (*Accrual Based*), dengan metode pencatatan ini tentu akan lebih akurat serta aset, kewajiban dan ekuitas mudah diukur. Proses akuntansi yang dilakukan oleh KSU Sun Jaya ini dengan mencatat semua transaksi kedalam buku harian koperasi yaitu buku penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dari transaksi-transaksi yang telah dicatat kedalam buku penerimaan dan pengeluaran kas tersebut langsung berpengaruh terhadap laporan keuangan. Laporan keuangan yang ada pada KSU Sun Jaya adalah neraca dan laporan laba rugi.

Pada posisi neraca, penyajian piutang di KSU Sun Jaya pada tahun 2018 sebesar Rp. 22.824.000 (lampiran I) dan pada tahun 2019 sebesar Rp. 53.792.000 pada (lampiran VI). KSU Sun Jaya belum melakukan penyisihan piutang tak tertagih, jika dilihat pada buku harian kas terdapat penyisihan piutang tak tertagih sebesar Rp. 7.192.000,-. Anggota membayar piutang dengan cicilan bulanan selama periode yang telah disepakati antara pihak koperasi dengan anggotanya.

Diposisi neraca, penyajian aktiva yang disajikan oleh KSU Sun Jaya tidak melakukan pemisahan antara aset lancar dengan aset tetap dan antara kewajiban jangka pendek dengan jangka panjang dan dengan ekuitas. Penyajian daftar inventaris tahun 2018 sebesar Rp. 10.545.000 (lampiran III) dan tahun 2019 sebesar Rp. 10.017.750 (lampiran VIII) yang terdiri dari laptop, kursi tunggu,

lemari kaca, printer, meja tulis, dan kursi duduk. Sementara pada daftar inventaris tahun 2018 dan 2019 harga perolehannya sebesar Rp. 11.100.000 (lampiran II dan VII). KSU Sun Jaya juga tidak membuat tanggal perolehan inventaris pada daftar inventaris. Dalam neraca pada posisi aktiva terdapat akumulasi penyusutan tahun 2018 sebesar Rp. 555.000,- (lampiran III), dan tahun 2019 sebesar Rp. 527.250 (lampiran VIII) dicatat sebagai penambah aset. Tidak adanya akun perlengkapan didalam neraca KSU Sun Jaya, sedangkan terdapat biaya atk tahun 2018 sebesar Rp. 745.000, tahun 2019 sebesar Rp. 45.000 dilaporkan laba rugi.

KSU Sun Jaya tidak memisahkan antara beban usaha, beban pajak, dan sisa hasil usaha setelah pajak. Pada beban usaha akun biaya penyusutan tidak dimasukkan kedalam beban usaha pada penyajian laporan laba rugi. KSU Sun Jaya juga tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang penerapan akuntansi perkoperasian dengan judul : **Analisis Penerapan Akuntansi pada Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara.**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi pada Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara dengan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk : Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara dalam menyusun laporan keuangan agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sehingga laporan keuangannya bisa dipakai dan diterima oleh pihak eksternal.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan kompetensi ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis mengenai keadaan laporan keuangan perusahaan sebagai sarana penerapan dan pengembangan ilmu yang diterima.

3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya untuk mahasiswa jurusan akuntansi dan sebagai acuan bagi penulisan selanjutnya agar dapat terus dikembangkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan dilakukan sesuai dengan kerangka proposal yang diuraikan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini berisikan landasan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas, yaitu pengertian akuntansi, metode pencatatan akuntansi, siklus akuntansi, pengertian laporan keuangan, pengertian koperasi, tujuan dan prinsip koperasi, jenis-jenis koperasi, ekuitas koperasi, pengertian SAK ETAP, laporan keuangan SAK ETAP, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang desain penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik penelitian data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai gambaran umum koperasi, struktur organisasi, aktivitas yang dijalankan koperasi dan menjelaskan hasil dari penelitian analisis penerapan akuntansi pada Koperasi

Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten
Asahan Sumatera Utara.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dan memberikan saran yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan koperasi.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Menurut Sumarsan (2013:1) Akuntansi adalah teknologi yang mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi dan peristiwa terkait keuangan sehingga menghasilkan informasi, yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak terkait.

Menurut Surwadjono (2015:10) menyatakan bahwa :

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan yang mempelajari rekayasa penyediaan layanan dalam bentuk informasi keuangan kuantitatif tentang unit organisasi di lingkungan negara/regional tertentu, dan bagaimana mengkomunikasikan (melaporkan) informasi ini kepada pihak-pihak terkait untuk pengambilan keputusan ekonomi dasar.

Menurut Bahri (2016:2) Akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi menggunakan cara sedemikian rupa, sistematis berdasarkan segi isi, dan menurut standar yang diakui umum.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa definisi akuntansi adalah proses kegiatan yang dilakukan perusahaan mulai dari mencatat, meringkas, melapor dan menganalisis data yang berkaitan dengan transaksi keuangan dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi suatu organisasi serta dapat digunakan oleh pihak internal dan pihak eksternal.

2.1.2 Metode Pencatatan Akuntansi

Menurut Amilin (2015:2.2) ada dua metode pencatatan akuntansi yaitu :

1. Dasar Akrual (*Accrual Based*)

Dasar akrual adalah sebuah metode pencatatan akuntansi yang dapat mengidentifikasi transaksi dan peristiwa lain saat terjadi, terlepas dari kapan kas diterima atau dibayarkan.

2. Dasar Kas (*Cash Based*)

Dasar kas adalah sebuah metode pencatatan akuntansi yang dapat mengidentifikasi transaksi dan peristiwa lain ketika kas diterima atau dibayarkan. Pada *cash based* ini pendapatan dicatat pada saat kas diterima, dan pengeluaran dicatat pada saat kas dikeluarkan.

2.1.3 Siklus Akuntansi

Menurut Rudianto (2015:15) Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dibuat oleh akuntan sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan suatu entitas.

Adapun siklus akuntansi, meliputi :

1. Dokumen dasar adalah bukti transaksi yang dijadikan dasar oleh akuntan untuk mencatat, seperti faktur, kuitansi, nota penjualan, *invoice* dan sebagainya.
2. Jurnal adalah aktivitas meringkas dan mencatat kegiatan transaksi koperasi berdasarkan dokumen dasar. Tempat untuk mencatat dan meringkas transaksi ini ada di buku harian.

3. Posting adalah aktivitas kegiatan pemindahan catatan di buku harian ke dalam buku besar berdasarkan jenis transaksi dan perkiraan nama masing-masing.
4. Buku besar adalah kumpulan semua akun/perkiraan yang dimiliki koperasi yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan.
5. Neraca saldo disusun berdasarkan saldo akun di buku besar yaitu saldo terakhir setiap akun. Tujuannya adalah untuk membuktikan kesamaan matematis antara debit dan kredit setelah diposting ke buku besar.
6. Jurnal penyesuaian adalah jurnal yang tidak berdasarkan pada aktivitas transaksi tetapi berdasarkan pada perhitungan atau informasi tertentu. Dimana kegiatannya adalah mengoreksi akun/perkiraan sehingga laporan berdasarkan akun tersebut dapat menunjukkan pendapatan, aset, dan kewajiban yang sesuai.
7. Setelah jurnal penyesuaian dan ayat jurnal penyesuaian, selanjutnya diposting lagi kedalam buku besar, maka neraca saldo berikutnya berasal dari saldo terakhir di akun buku besar. Neraca saldo ini menunjukkan saldo semua akun, termasuk akun yang telah disesuaikan pada akhir periode akuntansi.
8. Laporan keuangan meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

9. Jurnal penutup, pada akhir periode akuntansi, akuntan koperasi harus melakukan penutupan buku akuntansi untuk menunjukkan bahwa catatan dan laporan akuntansi untuk periode tersebut telah berakhir. Proses penutupan buku suatu koperasi adalah dengan memindahkan rekening nominal (semua rekening laba rugi) ke rekening riil (semua rekening neraca).
10. Neraca saldo setelah penutupan hanya menunjukkan perkiraan riil setelah melakukan jurnal penutup dan memposting jurnal penutup kedalam rekening buku besar.

2.1.4 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2013:7) Laporan keuangan merupakan laporan yang memberitahukan syarat keuangan perusahaan dalam waktu ini pada suatu periode tertentu.

Menurut Wahyudiono (2014:10) Laporan Keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan oleh perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:2) Laporan Keuangan adalah laporan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna laporan.

Tujuan laporan keuangan bisa dirumuskan ke dalam tujuan yang umum, yang kemudian diturunkan menjadi tujuan – tujuan yang spesifik. Tujuan yang paling spesifik adalah memberikan informasi sumber daya ekonomi, kewajiban,

dan modal saham, memberikan informasi pendapatan yang komprehensif, dan memberikan informasi aliran kas.

Tujuan Laporan Keuangan menurut Harahap (2012:124) adalah :

1. Menyediakan informasi keuangan yang andal tentang aset, kewajiban, dan modal perusahaan.
2. Memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan dalam aktiva neto perusahaan (aktiva dikurangi kewajiban) yang timbul dari aktivitas operasi untuk memperoleh laba.
3. Memberikan informasi keuangan untuk membantu pengguna laporan menjelaskan potensi laba perusahaan.
4. Memberikan informasi laian tentang perubahan aktiva dan kewajiban dalam perusahaan, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Untuk mengungkapkan informasi lain yang terkait dengan laporan keuangan dan terkait dengan kebutuhan pengguna laporan.

Menurut Mamduh dan Abdul (2016:12) ada lima bentuk laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, yaitu :

1. Neraca

Menurut Rudianto (2015:20) Neraca adalah daftar yang menunjukkan lokasi sumber daya yang dimiliki oleh koperasi dan informasi yang diperoleh darinya. Neraca terdiri dari dua bagian, sisi kiri disebut aktiva dan sisi kanan disebut kewajiban. Sisi kewajiban terdiri dari utang dan ekuitas.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut IAI (2011:23) Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang mencantumkan semua pos pendapatan dan pengeluaran entitas selama satu periode, kecuali disyaratkan lain oleh SAK ETAP. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos diantaranya : pendapatan, beban keuangan, bagian laba atau rugi dari investasi yang dihitung dengan menggunakan metode ekuitas, beban pajak dan laba atau rugi neto.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut IAI (2011:26) Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan yang mencantumkan laba atau rugi entitas untuk satu periode, pos pendapatan dan beban yang langsung diakui dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, jumlah investasi, deviden dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

4. Laporan Arus Kas

Menurut IAI (2011:28) Laporan Arus Kas adalah suatu laporan mengenai arus kas keluar dan arus kas masuk selama suatu periode tertentu, yang mencakup saldo awal kas, sumber penerimaan kas, sumber pengeluaran kas, dan saldo akhir kas pada suatu periode.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Menurut IAI (2011:34) Catatan atas Laporan Keuangan berisi tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau informasi rinci

tentang jumlah-jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan serta informasi tentang pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.1.5 Pengertian Koperasi

Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2012 Pasal 1 tentang perkoperasian, menjelaskan bahwa :

Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Menurut Rudianto (2015:3) Koperasi adalah perkumpulan orang-orang yang secara sukarela bersatu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonominyadengan mendirikan usaha yang dikelola secara demokratis.

Menurut Hendrojogi (2017:44) Koperasi adalah organisasi otonom yang secara sukarela bergabung dengan masyarakat dan memenuhi kebutuhan dan keinginan ekonomi, sosial dan budaya bersama melalui perusahaan yang dimiliki dan dikendalikan secara demokratis.

Alat kelengkapan atau perangkat organisasi koperasi terdiri dari :

1. Rapat Anggota

Rapat anggota adalah kekuatan tertinggi untuk mengatur kehidupan koperasi. Disini anggota dapat berbicara, memberikan saran dan pertimbangan, menyetujui atau menolak saran dan memberikan saran atau pendapat tentang koperasi. Berikut adalah beberapa kewenangan rapat anggota yang menentukan hal-hal sebagai berikut : Anggaran dasar (AD),

kebijaksanaan umum di bidang organisasi, pemilihan, pengangkatan, dan pemberhentian pengurus dan pengawas, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, rencana kerja, persetujuan laporan keuangan, pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugas, pembagian sisa hasil usaha (SHU), peleburan, pembagian, penggabungan, dan pembubaran koperasi.

2. Pengurus

Pengurus koperasi dipilih sesuai dengan anggaran koperasi, dan masa jabatan sampai lima tahun. Sepertiga pengurus koperasi dapat dipilih dari antara anggota dan non anggota koperasi, sedangkan dua pertiga sisanya harus benar-benar dari anggota koperasi. Tugas dan tanggung jawab pengurus koperasi adalah memimpin organisasi dan usaha koperasi serta mewakilinya dimuka dan diluar pengadilan sesuai dengan keputusan-keputusan rapat anggota. Berikut ini tugas-tugas pengurus koperasi :

- a. Mengelola koperasi dan usahanya
- b. Mengajukan rancangan rencana kerja serta rancangan rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- c. Menyelenggarakan rapat anggota
- d. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas
- e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib
- f. Memelihara daftar buku anggota dan pengurus

3. Pengawas

Pengawas koperasi adalah bagian dari rapat anggota koperasi dan pengurus koperasi di Indonesia, dan merupakan bagian dari lembaga atau organisasi koperasi. Berikut ini adalah tugas pengawas koperasi diantaranya:

- a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.
- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.
- c. Persyaratan untuk dapat dipilih dan diangkat sebagai anggota pengawas ditetapkan dalam anggaran dasar.

2.1.6 Tujuan dan Prinsip Koperasi

Tujuan koperasi berdasarkan UU No. 17 Tahun 2012 menyatakan bahwa :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.
4. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional berupa usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Menurut Hendrojogi (2017:44) Prinsip – prinsip koperasi diantaranya :

1. Keanggotaan yang sukarela dan terbuka

Koperasi adalah organisasi sukarela yang terbuka untuk semua orang yang bersedia menggunakan jasanya dan bersedia memikul tanggung jawab keanggotaannya, tanpa memandang jenis kelamin, latar belakang sosial, ras, politi atau agama.

2. Pengawasan demokratis oleh anggota

Koperasi adalah organisasi demokrasi yang diawasi oleh anggotanya, yang secara aktif menyusun kebijakan dan mengambil keputusan. Pria dan wanita yang dipilih sebagai anggota perwakilan bertanggungjawab kepada rapat anggota.

3. Partisipasi anggota dalam kegiatan ekonomi

Para anggota memberikan kontribusi permodalan koperasi secara adil dan melakukan pengawasan secara demokratis (terhadap modal tersebut). Setidaknya sebagian dari modal adalah milik bersama koperasi. Biasanya anggota menerima kompensasi terbatas atas dana yang dibutuhkan untuk menjadi anggota.

Para anggota mengalokasikan sisa hasil usaha untuk beberapa atau semua dari tujuan berikut ini :

- a. Mengembangkan koperasi mereka
- b. Membagikan kepada anggota dengan transaksi mereka dengan koperasi
- c. Mendukung kegiatan lainnya yang disahkan oleh rapat anggota

4. Otonomi dan kemandirian (*Independent*)

Koperasi adalah organisasi otonomyang diawasi oleh anggotanya. Koperasi mencapai kesepakatan dengan organisasi lain, termasuk pemerintah, atau mengumpulkan dan dari sumber eksternal. Koperasi melakukannya sambil memastikan bahwa anggotanya menjalankan pengawasan demokratis dan mempertahankan otonomi mereka.

5. Pendidikan, pelatihan, dan penerangan

Koperasi memberikan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, perwakilanyang dipilih oleh rapat anggota, pengurus dan karyawan sehingga mereka dapat menjalankan tugasnya dengan lebih efektif dan mendorong perkembangan koperasi. Mereka memberikan informasi kepada masyarakat, terutama para pemuda dan pemuka opini di masyarakat untuk mengenalkan hakikat koperasi dan manfaat koperasi.

6. Kerjasama antar koperasi

Koperasi secara bersama-sama melayani anggotanya dan bekerja sama memperkuat gerak koperasi melalui organisasi koperasi di tingkat lokal, nasional, regional dan internasional.

7. Kepedulian terhadap masyarakat

Koperasi menjalankan kegiatan secara berkelanjutan melalui kebijakan yang dirumuskan oleh rapat anggota untuk mendorong pembangunan masyarakat sekita.

2.1.7 Jenis- jenis Koperasi

Berdasarkan UU No. 17 Tahun 2012 Pasal 83 dan 84, disebutkan bahwa jenis koperasi terbagi menjadi empat, yaitu :

1. Koperasi konsumen adalah koperasi yang melaksanakan kegiatan usaha jasa di bidang penyediaan barang kepada anggota dan non anggota.
2. Koperasi produsen melakukan kegiatan usaha jasa pembelian sarana produksi dan penjualan hasil produksi anggota kepada anggota dan non anggota.
3. Koperasi jasa adalah menyelenggarakan kegiatan usaha pelayanan jasa non simpan pinjam yang diperlukan oleh anggota dan non anggota.
4. Koperasi simpan pinjam adalah menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang melayani anggota.

2.1.8 Ekuitas Koperasi

Menurut Rudianto (2015:8) Ekuitas koperasi terdiri dari :

1. Modal Anggota

Istilah modal dapat diartikan sebagai sumber pembelanjaan usaha yang berasal setoran anggota. Biasanya setoran anggota koperasi dapat dikelompokkan dalam 3 jenis setoran yaitu :

- a. Simpanan pokok adalah sejumlah uang tertentu yang sama dengan jumlah setiap anggota yang harus disetorkan saat

bergabung. Simpanan pokok ini tidak dapat diambil kembali selama orang tersebut masih menjadi anggota koperasi.

- b. Simpanan wajib adalah sejumlah simpanan yang harus dibayar anggota pada waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib ini dapat diambil kembali dengan cara yang sudah diatur dalam anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan keputusan rapat anggota.
- c. Simpanan sukarela adalah suatu sejumlah simpanan yang diberikan secara sukarela oleh anggota atau non anggota kepada koperasi. Simpanan sukarela ini dapat diambil kembali oleh pemilik simpanannya setiap saat karena simpanan ini tidak dapat dikelompokkan sebagai modal anggota didalam koperasi dan sebagai hutang jangka pendek.

2. Modal Sumbangan

Modal sumbangan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang diterima dari pihak lain yang bersifat hibah dan tidak mengikat. Modal sumbangan tidak dapat dibagikan kepada koperasi selama koperasi belum dibubarkan.

3. Modal Penyertaan

Modal penyertaan adalah sejumlah uang atau barang modal yang dapat dinilai dengan uang yang ditanamkan oleh pemodal untuk menambah dan memperkuat struktur permodalan dalam meningkatkan usaha koperasi.

4. Cadangan

Cadangan adalah bagian dari sisa hasil usaha yang disisihkan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota.

5. Sisa Hasil Usaha (SHU) Belum Dibagi

Sisa hasil usaha adalah selisih antara penghasilan yang diterima selama periode tertentu dengan pengorbanan (beban) yang dikeluarkan untuk memperoleh penghasilan dan belum dibagikan kepada anggota.

2.1.9 Pengertian SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah standar keuangan yang diperuntukkan bagi entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP merupakan pedoman standar yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), standar ini bertujuan untuk memudahkan koperasi, usaha kecil dan menengah atau entitas tanpa akuntabilitas publik dalam pelaporan keuangannya.

Menurut IAI (2011) SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum. SAK ETAP relatif tidak berubah selama beberapa tahun serta memiliki bentuk pengaturan yang lebih sejahtera dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan.

Kebijakan Akuntansi Koperasi menurut SAK ETAP, yaitu :

1. Pengakuan merupakan proses pembentukan suatu pos/akun dalam neraca atau laporan perhitungan hasil usaha (PHU) yang mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur, dimana manfaat ekonomi yang

berkaitan dengan perkiraan tersebut, akan mengalir dari atau ke dalam koperasi.

2. Pengukuran proses penentuan nilai aset, kewajiban, pendapatan dan pengeluaran koperasi dalam laporan keuangan.
3. Penyajian merupakan proses penempatan pos/akun (perkiraan) dalam laporan keuangan.
4. Pengungkapan adalah memberikan informasi lain yang diperlukan untuk menjelaskan posisi/akun (estimasi kepada pihak terkait sebagai komentar dalam laporan keuangan).

2.1.10 Laporan Keuangan SAK ETAP

Menurut IAI dalam SAK ETAP (2011: 12) menyatakan bahwa karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan yaitu :

1. Dapat dipahami, kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk dapat dipahami oleh pengguna.
2. Relevan, agar bermanfaat informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
3. Materialitas, informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.
4. Keandalan, agar bermanfaat informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus handal.

5. Pertimbangan sehat, ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa keadaan tersebut, melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan.
6. Kelengkapan, agar bisa diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya, kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar oleh karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.
7. Dapat dibandingkan, pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan.
8. Tepat waktu, agar tepat waktu dan relevan, informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya.

Adapun komponen-komponen laporan keuangan SAK ETAP adalah sebagai berikut :

1. Neraca

Dalam penyusunan neraca, SAK ETAP mengatur beberapa informasi yang harus dijabarkan dalam neraca. Informasi tersebut meliputi :

- a. Aset lancar

Aset lancar adalah aset yang memiliki masa manfaat kurang dari satu tahun. Didalam aset lancar terdapat beberapa komponen perkiraan yaitu :

1. Kas

Kas adalah nilai uang kertas dan mata uang logam sebagai alat pembayaran yang sah. Transaksi kas diakui sebagai aset lancar dan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. Bank

Bank adalah simpanan koperasi pada bank tertentu yang likuid seperti tabungan, giro, deposito, serta simpanan lainnya. Transaksi bank diakui sebagai aset dan dicatat sebesar nilai nominalnya lalu disajikan dalam pos aset lancar dan diungkapkan dengan jelas misalnya rincian simpanan/tabungan/giro/deposito pada bank-bank yang berbeda.

3. Surat berharga

Surat berharga adalah investasi dalam berbagai bentuk surat berharga yang dapat dicairkan dan diperjualbelikan dalam bentuk tunai setiap saat. Transaksi ini diakui sebagai aset dan dicatat sebesar nilai nominalnya lalu disajikan pada pos aset lancar dan diungkapkan dengan rincian surat berharga yang dimiliki koperasi.

4. Piutang usaha

Piutang usaha adalah tagihan koperasi sebagai akibat penyerahan barang/jasa kepada pihak lain yang dibayar secara kredit. Transaksi ini diakui sebagai aset dan dicatat sebesar nilai nominalnya dan disajikan pada pos aset lancar dan diungkapkan dengan rincian piutang usaha koperasi pada pihak lain.

5. Piutang pinjaman anggota

Piutang pinjaman anggota adalah tagihan koperasi sebagai akibat dari transaksi pemberian pinjaman (tunai/kredit) kepada anggota. Transaksi ini diakui sebagai aset dan dicatat sebesar nilai nominalnya lalu disajikan pada pos aset lancar dan diungkapkan dengan rincian piutang pinjaman dari masing-masing anggota.

6. Piutang pinjaman non anggota

Piutang pinjaman non anggota adalah tagihan koperasi sebagai akibat transaksi pemberian pinjaman (tunai/kredit) kepada non anggota. Transaksi ini diakui sebagai aset dan dicatat sebesar nilai nominalnya dan diungkapkan dengan rincian piutang pinjaman dari masing-masing non anggota.

7. Penyisihan piutang tak tertagih

Penyisihan piutang tak tertagih adalah penyisihan jumlah tertentu, yang merupakan pengurang jumlah nominal piutang

pinjaman yang mungkin memiliki resiko piutang tak tertagih, dan dibentuk untuk menutupi kerugian yang timbul karena pemberian piutang pinjaman. Koperasi dapat membuat penyisihan penurunan nilai atas kerugian yang timbul dari penyediaan piutang pinjaman, dan hutangnya disesuaikan dengan estimasi piutang tak tertagih pada setiap periode. Saldo penyisihan piutang tak tertagih disajikan sebagai pos pengurang dari pinjaman. Pengungkapannya menggunakan kebijakan akuntansi, metode penyisihan piutang tak tertagih, pengelolaan piutang yang bermasalah.

8. Persediaan

Persediaan adalah nilai kekayaan koperasi yang diinvestasikan dalam bentuk persediaan. Transaksi ini diakui sebagai aset dan dicatat sebesar nilai nominalnya lalu disajikan pada pos aset lancar dan diungkapkan dengan rincian perjenis persediaan pada koperasi.

9. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka adalah jumlah dana yang telah dibayarkan kepada pihak lain untuk memperoleh manfaat barang/jasa. Transaksi ini diakui sebagai aset dan dicatat sebesar nilai nominalnya lalu disajikan dalam pos aset lancar dan diungkapkan dengan hal-hal penting yang berkaitan dengan perjanjian.

b. Aset tidak lancar

Aset tidak lancar adalah aset yang terdiri dari beberapa macam aset, masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi, dimiliki serta digunakan dalam kegiatan operasional dengan kompensasi penggunaan berupa biaya penyusutan. Didalam aset tidak lancar memiliki beberapa komponen perkiraan yaitu :

1. Aset tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang digunakan untuk kegiatan produksi atau penyediaan barang/jasa atau keperluan administrasi dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Contohnya seperti tanah, bangunan, mesin dan kendaraan, investasi dan peralatan kantor. Transaksi ini diakui sebagai aset tetap dan dicatat sebesar nilai perolehannya lalu disajikan pada pos aset tetap dan diungkapkan dengan rincian aset tetap dan waktu hak penggunaan dengan menggunakan metode penyusutan.

2. Akumulasi penyusutan aset tetap

Akumulasi penyusutan aset tetap merupakan hasil pengurangan dari nilai pembelian aset tetap milik koperasi. Penyusutan untuk setiap periode diakui sebagai beban untuk periode yang bersangkutan yang nilainya disesuaikan dengan metode penyusutan aset tetap koperasi lalu disajikan sebagai pos pengurang dari aset tetap dan diungkapkan seperti metode

penyusutan yang digunakan, umur manfaat atau tarif yang digunakan.

c. Kewajiban jangka pendek

Kewajiban jangka pendek adalah utang koperasi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan harus dilunasi dalam satu periode akuntansi koperasi. Kewajiban jangka pendek meliputi beberapa perkiraan yaitu :

1. Simpanan anggota

Adalah sejumlah simpanan dari anggota yang tidak menentukan kepemilikan seperti simpanan sukarela, simpanan berjangka koperasi yang harus dipenuhi kurang dari satu tahun. Transaksi ini diakui sebagai kewajiban jangka pendek dan dicatat sebesar nilai nominalnya lalu disajikan pada pos kewajiban jangka pendek dan diungkapkan dengan rincian dari jenis simpanan dan informasi yang diperlukan.

2. SHU bagian anggota

Adalah sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota koperasi. Transaksi ini diakui sebagai kewajiban jangka pendek dan dicatat sebesar nilai nominalnya lalu disajikan pada pos kewajiban jangka pendek dan diungkapkan dengan rincian bagian SHU yang dibagikan.

3. Utang usaha

Adalah utang koperasi kepada pihak lain sebagai kebutuhan atau akibat transaksi bisnis koperasi. Transaksi ini diakui sebagai kewajiban jangka pendek dan diakui sebesar nilai nominalnya lalu disajikan dalam pos kewajiban jangka pendek dan diungkapkan dengan rincian utang usaha koperasi meliputi jangka waktu, tingkat bunga dan tata cara pelunasan yang diperlukan.

d. Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang adalah hutang koperasi yang digunakan untuk kebutuhan investasi atau kebutuhan lainnya yang perlu dilunasi selama lebih dari satu tahun. Kewajiban jangka panjang mencakup perkiraan tertentu, yaitu hutang bank. Hutang bank adalah utang kepada pihak bank untuk memenuhi kebutuhan investasi atau kebutuhan lainnya yang dilakukan dengan penarikan kredit. Transaksi ini diakui sebagai kewajiban jangka panjang dan dicatat sebesar nilai nominalnya lalu disajikan pada pos kewajiban jangka panjang dan diungkapkan dengan rincian utang koperasi kepada pihak bank.

e. Ekuitas

Ekuitas adalah modal dana yang berasal dari anggota koperasi seperti cadangan, SHU tahun berjalan dan bisa juga berasal dari dana luar koperasi seperti hibah. Ekuitas tidak dapat

dialihkan, namun dapat diambil jika anggota koperasi keluar dari keanggotaannya dan pada saat koperasi bubar. Ekuitas koperasi meliputi simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan lainnya seperti modal sumbangan/hibah, cadangan dan sisa hasil usaha tahun berjalan.

2. Perhitungan hasil usaha

Perhitungan hasil usaha adalah laporan yang menggambarkan hasil usaha koperasi dalam satu periode akuntansi. Komponen yang terdapat perhitungan hasil usaha yaitu :

a. Pelayanan anggota adalah pendapatan atau penghasilan yang bersumber dari aktivitas utama usaha koperasi dengan anggota.

Pelayanan anggota terdiri dari :

1. Pelayanan bruto anggota adalah pendapatan yang diperoleh koperasi dari transaksi layanan ekonomi anggota.

2. Beban pokok pelayanan adalah nilai beli yang dikeluarkan ditambah biaya perolehan sehingga barang/jasa dapat dijual bersama anggota dalam satu periode akuntansi. Pelayanan neto anggota adalah total pelayanan anggota dikurangi dengan beban pokok pelayanan.

b. Pendapatan dari non anggota adalah pendapatan dari kegiatan usaha utama koperasi dengan non anggota.

c. Sisa hasil usaha kotor adalah jumlah dari pelayanan neto anggota dan keuntungan/kerugian dengan non anggota.

d. Beban operasional adalah biaya yang dikeluarkan koperasi dalam menjual barang/jasa kepada anggota dan non anggota.

Komponen beban operasional meliputi :

1. Beban usaha adalah biaya yang berkaitan langsung dengan kegiatan usaha penjualan barang/jasa koperasi yang dikeluarkan oleh koperasi, termasuk biaya administrasi umum dan penjualan diantaranya biaya gaji karyawan, biaya alat tulis kantor, biaya perjalanan dinas, biaya upah, biaya penyusutan dan amortisasi, biaya listrik, biaya telepon, dan biaya promosi.
 2. Beban perkoperasian adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh koperasi, tidak secara langsung berkaitan dengan kegiatan usaha koperasi, tetapi ditujukan untuk perkembangan koperasi, termasuk biaya pendidikan dan latihan SDM koperasi, biaya rapat koperasi, honor pengurus/pengawas dan biaya lainnya.
 3. Biaya operasional lainnya adalah biaya operasional yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai beban usaha dan beban koperasi.
- e. Pendapatan dan beban lainnya. Pendapatan lainnya adalah pendapatan yang berkaitan dengan menjalankan kegiatan usaha (bukan kegiatan utama koperasi), seperti pendapatan bunga, pendapatan deviden dan keuntungan penjualan aset. Beban lain-lain merupakan biaya yang dikeluarkan koperasi untuk menjalankan kegiatan usaha yang bukan merupakan kegiatan utama koperasi seperti kerugian penjualan aset.

f. Beban pajak merupakan beban koperasi dalam hal regulasi perpajakan.

g. Sisa hasil usaha setelah pajak, pos ini mencantumkan besaran sisa hasil usaha bersih setelah pajak.

3. Laporan arus kas

Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar atau setara kas. Laporan arus kas memberikan informasi tentang perubahan kas dan setara kas di entitas dan dilaporkan sebagai komponen yang terpisah, diantaranya :

a. Aktivitas koperasi adalah arus kas yang berasal dari kegiatan pokok koperasi. Aktivitas tersebut bersumber dari transaksi dan kejadian yang mempengaruhi besaran SHU, seperti penerimaan kas dari penjualan barang/jasa, penerimaan kas dari royalti, pembayaran kas dari penyedia barang/jasa, pembayaran kas atau pengembalian pajak penghasilan, penerimaan dan pembayaran kas dari investasi.

b. Aktivitas investasi adalah arus kas penerimaan dan pengeluaran yang berkaitan dengan sumber daya yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan masa depan, seperti penjualan sekuritas, penjualan investasi jangka panjang, penjualan properti investasi, penjualan aset tetap, perolehan sekuritas, perolehan aset tetap.

c. Aktivitas pendanaan adalah arus kas penerimaan dan pengeluaran yang berkaitan dengan sumber dana untuk menghasilkan pendapatan dimasa depan, seperti penerimaan kas dari simpanan

pokok, simpanan wajib, hibah/donasi, surat hutang, pinjaman bank dan pengeluaran kas untuk pengembalian simpanan pokok, simpana wajib, pembayaran surat hutang, pinjaman kepada bank.

4. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas bertujuan untuk menyajikan laba/rugi koperasi selama periode waktu tertentu. Informasi yang disajikan dalam laporan perubahan ekuitas meliputi laba/rugi saat ini, pendapatan dan beban yang diakui langsung di ekuitas, dampak perubahan kebijakan akuntansi dan rekonsiliasi antara berbagai komponen ekuitas yang dicatat pada awal dan akhir periode. Komponen laporan keuangan ekuitas menunjukkan perubahan simpanan pokok, simpanan wajib, hibah, cadangan, SHU yang tidak dibagikan selama periode akuntansi.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi tentang pengungkapan kebijakan akuntansi dan pengungkapan informasi lainnya. Perlakuan akuntansi yang harus diungkapkan antara lain :

- a. Kebijakan akuntansi mengenai aset tetap, penilaian persediaan, dan piutang. Kebijakan akuntansi terkait aset tetap harus mencakup pengakuan, perlakuan dan kebijakan akuntansi terkait aset tetap, termasuk aset tetap yang dimiliki oleh koperasi yang berasal dari sumbangan, ketentuan penggunaan aset tetap dari sumbangan, kebijakan untuk menentukan umur ekonomis atau metode penyusutan, dan pertimbangan mengenai aset. Kebijakan akuntansi

yang berkaitan dengan persediaan meliputi jenis persediaan, metode evaluasi persediaan yang digunakan, perlakuan masalah khusus yang berkaitan dengan persediaan dan metode pencatatan yang digunakan saat mencatat persediaan. Kebijakan akuntansi terkait piutang meliputi jenis piutang, penetapan piutang tak tertagih, syarat kredit dan syarat pembayaran, serta penanganan masalah khusus yang berhubungan dengan piutang.

- b. Pos-pos yang memiliki nilai material harus dijelaskan secara rinci dalam catatan atas laporan keuangan.
- c. Catatan atas laporan keuangan harus jelas dan nyata, memuat informasi seperti kegiatan pelayanan utama koperasi kepada anggota, informasi tentang kegiatan usaha koperasi dengan non anggota yang telah dilaksanakan dan kegiatan koperasi untuk mempromosikan serta mengembangkan sumber daya dan kemampuan anggota melalui pendidikan dan pelatihan.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut :Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social. Pada penelitian ini membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data primer. Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan pengurus KSU mengenai kegiatan KSU, sistem pencatatan yang digunakan KSU, kebijakan akuntansi yang diterapkan KSU, sejarah singkat KSU, dan laporan keuangan yang diperoleh langsung dari KSU.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang diperlukan sebagai landasan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis melakukan penelitian lapangan dengan menggunakan metode :

1. Teknik wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung dengan pengurus koperasi dan karyawan koperasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
2. Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen koperasi yang ada kaitannya dengan rumusan masalah yang dibahas.

3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menelaah permasalahan yang diangkat dalam penelitian KSU Sun Jaya Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara, maka penulis melakukan analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data, dikelompokkan lalu disusun agar diteliti berdasarkan teori yang relevan dan berhubungan dengan masalah yang akan dibahas untuk diambil kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Koperasi Serba Usaha Sun Jaya merupakan salah satu koperasi yang ada di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara. Koperasi Serba Usaha Sun Jaya beralamat di jalan protokol kelurahan binjai serbangan kecamatan air joman. Koperasi Serba Usaha Sun Jaya didirikan pada tanggal 13 Maret 2010. Koperasi Serba Usaha Sun Jaya telah terdaftar pada Kantor Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara dengan Status Badan Hukum No. III/KOP/I/2011 Tanggal 21 Januari 2011.

Aktivitas Koperasi Serba Usaha Sun Jaya ini bergerak dibidang simpan pinjam. Tahun 2018 Jumlah anggota Koperasi Serba Usaha Sun Jaya sebanyak 39 orang. Laki-laki berjumlah 30 orang, dan perempuan berjumlah 9 orang. Tahun 2019 jumlah anggota Koperasi Serba Usaha Sun Jaya sebanyak 51 orang. Laki-laki berjumlah 40 orang, dan perempuan berjumlah 11 orang.

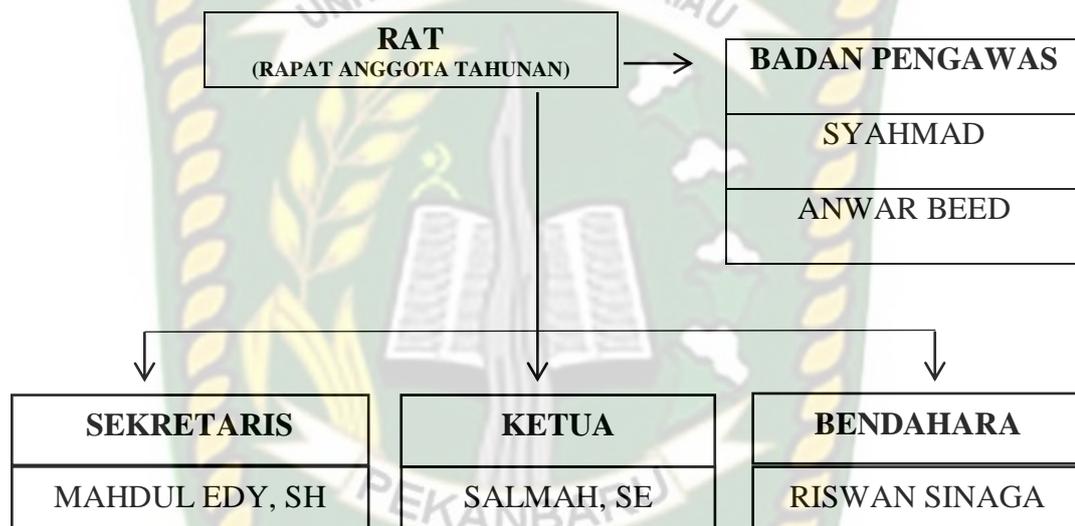
Adapun tujuan dari Koperasi Serba Usaha Sun Jaya adalah :

1. Untuk meningkatkan taraf hidup anggota koperasi dan masyarakat disekitarnya.
2. Untuk membantu kehidupan para anggota koperasi dalam hal ekonomi.
3. Membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur.

4.1.1 Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara dapat dilihat dari bagan Organisasi Koperasi Serba Usaha dibawah ini :

Gambar 4.1
Struktur organisasi Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara



4.1.2 Rapat Anggota

Rapat anggota merupakan kekuasaan tertinggi di tata kehidupan koperasi. Didalam rapat anggota, para anggota dapat berbicara, memberikan usul dan pertimbangan, menyetujui suatu usul atau menolaknya, serta memberikan himbuan atau masukan yang berkenaan dengan koperasi. Rapat anggota terdiri dari :

1. Pengurus Koperasi

Pengurus koperasi adalah orang-orang yang dipilih untuk masa jabatan paling lama lima tahun sesuai dengan anggaran koperasi. Sepertiga anggota

pengurus koperasi dapat dipilih dari orang-orang yang bukan anggota koperasi, sedangkan sisanya sebesar dua pertiga adalah harus benar-benar berasal dari anggota koperasi. Pengurus Koperasi Serba Usaha Sun Jaya adalah :

Ketua : Salmah, SE

Tugas : Pimpinan umum/coordinator yang bertanggungjawab kedalam dan keluar dan pimpinan pembinaan permodalan.

Sekretaris : Mahdul Edy, SH

Tugas : Pimpinan administrasi dan laporan

Bendahara : Riswan Sinaga

Tugas : Pimpinan keuangan dan inventaris merupakan penanggung jawab harta Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara.

2. Pengawas

Pengawas Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan adalah : Syahmad dan Anwar Beed.

3. Karyawan

Jumlah karyawan di Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara hanya satu orang yaitu : Marini Aulia Marpaung, dengan tugas juru buku dan administrasi.

4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1 Dasar Pencatatan Akuntansi

Pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan pada Koperasi Serba Usaha Sun Jaya adalah *Accrual Based*, yaitu pendapatan dan beban diakui saat terjadinya transaksi penerimaan dan pengeluaran maka pendapatan dan beban segera dicatat tanpa koperasi telah menerima kas dan mengeluarkan kas dari kegiatan aktivitas tersebut.

4.2.2 Tahap Analisis Penerapan Akuntansi Pada Koperasi Serba Usaha Sun Jaya

Analisis yang dilakukan dalam menyusun laporan keuangan dan penyajian laporan keuangan sesuai pada Standar Akuntansi Keuangan ETAP

1. Tahap Pencatatan

Tahap pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh KSU Sun Jaya ini dengan mencatat semua transaksi kedalam buku harian koperasi yaitu buku penerimaan kas dan pengeluaran kas. Tahap pencatatan akuntansi yang dilaksanakan oleh Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara belum sesuai dengan konsep dan prinsip akuntansi yang berlaku umum karena Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara tidak membuat jurnal umum.

Proses akuntansi pada Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara sebagai berikut :

a. Kas harian

Kas harian merupakan langkah awal dari proses akuntansi pada Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara. Setiap transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi di Koperasi Serba Usaha Sun Jaya dicatat di buku kas harian.

Berikut contoh transaksi penerimaan dan pengeluaran kas yang terdapat di Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara.

Tabel 4.1
Buku Harian Kas
Desember 2019

Tanggal	Uraian	Bukti	Debit	Kredit	Saldo
6/12/19	Terima angsuran Siti Khadijah		200.000		200.000
11/12/19	Terima angsuran Rusli salman		200.000		400.000
11/12/19	Terima angsuran Rika		100.000		500.000
16/12/19	Terima angsuran Julianto		334.000		834.000
18/12/19	Terima angsuran Nazrul Aswan		200.000		1.034.000
22/12/19	Bayar gaji Marini Aulia			300.000	734.000
26/12/19	Bayar perbaikan printer			490.000	244.000
26/12/19	Pembelian kertas			48.000	196.000

Sumber : Koperasi Serba Usaha Sun Jaya

Berdasarkan tabel diatas, Koperasi Serba Usaha Sun Jaya hanya mencatat yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran kas. Dalam pencatatan akuntansi terdiri dari jurnal umum dan jurnal khusus. Jurnal umum adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat segala jenis bukti transaksi keuangan yang muncul akibat terjadi berbagai transaksi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Jurnal khusus adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi yang bersifat sama atau berulang. Seharusnya Koperasi Serba Usaha Sun Jaya membuat jurnal disetiap transaksi dan membuat referensi agar memudahkan dalam memposting ke buku besar. KSU Sun Jaya menggunakan jurnal khusus dalam mencatat semua transaksi karena dalam pencatatannya menggunakan buku harian kas yang didalamnya terdapat transaksi yang sifatnya sama dan berulang, yang bisa dibuat dalam jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas. Jurnal penerimaan dan pengeluaran kas yang seharusnya dibuat adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jurnal Penerimaan Kas
Desember 2019

Tgl	Keterangan	Ref	Debet	Kredit		
			Kas	Penjualan	Piutang	Lain-lain
6/12	Terima angsuran Siti Khadijah		200.000		200.000	
11/12	Terima angsuran Rusli Salman		200.000		200.000	
11/12	Terima angsuran Rika		100.000		100.000	
16/12	Terima angsuran		334.000		334.000	

	Julianto					
18/12	Terima angsuran Nazrul Aswan		200.000		200.000	
	Jumlah		1.034.000		1.034.000	

Sumber : Data Olahan

Tabel 4.3
Jurnal Pengeluaran Kas
Desember 2019

Tgl	Keterangan	Debet				Kredit	
		Utang	Pembelian	Beban Operasi	Lain-lain	Pot. Pembelian	Kas
22/12	Pembayaran gaji			300.000			300.000
26/12	Perbaikan printer			490.000			490.000
26/12	Pembelian kertas		48.000				48.000
	Jumlah		48.000	790.000			838.000

Sember :Data Olahan

Dalam penjelasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi yang dilakukan oleh Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara belum sesuai dengan konsep dan Prinsip Akuntansi Berterima Umum, karena Koperasi Serba Usaha Sun Jaya tidak membuat jurnal penerimaan kas dan pengeluaran kas pada proses pencatatan akuntansi.

2. Tahap Penggolongan
 - a. Posting ke buku besar

Buku besar adalah kumpulan semua akun/perkiraan yang dimiliki koperasi yang saling berhubungan dan merupakan satu kesatuan. Koperasi Serba Usaha

Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara tidak membuat buku besar dalam aktivitas keuangannya. Dalam pencatatan setiap transaksi keuangan seharusnya Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara harus membuat buku besar sebagai berikut :

Tabel 4.4
Buku Besar
Desember 2019

Akun : Kas

Tanggal	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
Des 19	JKM	1.034.000		1.034.000	
	JKK		838.000	196.000	

Akun : Piutang

Tanggal	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
Des 19		1.034.000		1.034.000	

Akun : Pembelian

Tanggal	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
Des 19		48.000		48.000	

Akun : Beban Operasional

Tanggal	Ref	Debit	Kredit	Saldo	
				Debit	Kredit
Des 19		300.000		300.000	
Des 19		490.000		790.000	

Sumber : Data Olahan

3. Tahap Pengikhtisaran

a. Jurnal Penyesuaian

Jurnal penyesuaian ini dibuat untuk mengkoreksi akun tertentu sehingga mencerminkan keadaan asset, utang, modal, pendapatan dan beban yang

sebenarnya. Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara tidak membuat jurnal penyesuaian sehingga belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum. Adapun jurnal penyesuaian pada Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara sebagai berikut :

1. Piutang tak tertagih

Piutang tak tertagih terjadi ketika pihak koperasi memberikan pinjaman kepada anggotanya dan anggotanya tidak mampu membayarkan pinjaman dengan alasan tertentu. Koperasi Serba Usaha Sun Jaya tidak membuat akun piutang tak tertagih karena menganggap semua piutang dapat tertagih sementara piutang anggota terdapat kemungkinan tak tertagih apabila anggota tersebut pindah atau meninggal. Dan jika dilihat dari buku harian kas tahun 2019 terdapat piutang tak tertagih sebesar Rp. 7.192.000,-. Seharusnya Koperasi Serba Usaha Sun Jaya membuat jurnal penyesuaian pada penyisihan piutang tak tertagih dan menyajikan penyisihan piutang tak tertagih pada neraca dan beban piutang tertagih pada laporan laba rugi. Diketahui jumlah piutang tahun 2019 sebesar Rp. 53.792.000,- besarnya penyisihan piutang tak tertagih sebesar 5% dari jumlah piutang. Maka penyisihan piutang tak tertagih = $5\% \times \text{Rp. } 53.792.000 = \text{Rp. } 2.689.600,-$. Seharusnya Koperasi Serba Usaha Sun Jaya membuat jurnal penyesuaian pada penyisihan piutang tak tertagih dan menyajikan penyisihan piutang tak tertagih pada neraca dan beban piutang tertagih pada laporan laba rugi.

Beban piutang tak tertagih Rp. 2.689.600

Penyisihan piutang tak tertagih Rp. 2.689.600

Sumber : Data Olahan

2. Perlengkapan

Perlengkapan adalah suatu barang yang dimiliki perusahaan untuk melengkapi suatu pekerjaan dalam kegiatan koperasi. Yang termasuk kedalam akun perlengkapan salah satunya adalah alat tulis kantor karena alat tulis kantor adalah bahan habis pakai. Pada Koperasi Serba Usaha Sun Jaya akun perlengkapan tidak dicatat didalam neraca (lampiran 7), berbeda dengan laporan laba rugi terdapat biaya atk sebesar Rp. 45.000,-. Seharusnya Koperasi Serba Usaha Sun Jaya membuat jurnal penyesuaian, nilai biaya atk pada tahun 2019 sangat kecil, jika dihitung nilai persediaan yang masih tersisa di akhir periode tentu angkanya akan semakin kecil. Tahun 2018 persediaan atk Koperasi Serba Usaha Sun Jaya sebesar Rp. 957.000,- biaya atk sebesar Rp. 745.000,-. Koperasi Serba Usaha Sun Jaya mencatat jurnal penyesuaian sebagai berikut :

Beban Perlengkapan	Rp. 212.000
Perlengkapan	Rp. 212.000

Sumber : Data Olahan

3. Beban Penyusutan

Beban penyusutan adalah suatu beban yang dikeluarkan untuk menyusutkan barang yang dimiliki Koperasi Serba Usaha Sun Jaya dalam kegiatan usahanya. Perhitungan penyusutan inventaris yang dilakukan Koperasi Serba Usaha Sun Jaya sebagai berikut :

Tabel 4.5
Perhitungan Penyusutan Inventaris

Tahun	Harga perolehan (Rp)	Akumulasi Penyusutan 5% (Rp)
1	11.100.000	555.000
2	10.545.000	527.250
3	10.017.750	500.888

Sumber :Data Olahan

Berdasarkan tabel perhitungan penyusutan inventaris diatas, Koperasi Serba Usaha Sun Jaya mencatat nilai inventaris pada penyajian neraca tahun 2018 sebesar Rp. 10.545.000,- pada tahun ke-2. Tahun 2019 mencatat sebesar Rp. 10.017.750,- pada tahun ke-3, dengan nilai penyusutan tahun 2018 sebesar Rp. 555.000,- pada tahun ke-1, tahun 2019 sebesar Rp. 527.250,- pada tahun ke-2, yang berarti inventaris Koperasi Serba Usaha Sun Jaya diperoleh pada tahun 2017 sebesar Rp. 11.100.000,-.

Seharusnya Koperasi Serba Usaha Sun Jaya menghitung penyusutan inventaris sebagai berikut

Tahun	Harga Perolehan (Rp)	Beban Penyusutan 5% (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)
2018	11.100.000	555.000	555.000
2019	11.100.000	555.000	1.110.000
2020	11.100.000	555.000	1.665.000

Sumber :Data Olahan

Berdasarkan daftar inventaris tahun 2018 sebesar Rp. 11.100.000,- (Lampiran II), seharusnya Koperasi Serba Usaha Sun Jaya mencatat nilai inventaris tahun 2018 dan 2019 sebesar Rp. 11.100.000,- dengan penyusutan tahun 2018 dan 2019 sebesar Rp. 555.000,-.

Koperasi Serba Usaha Sun Jaya dalam menghitung penyusutan inventaris menggunakan tariff 5%. Yang mana tariff 5% tidak logis, sebab jika tariff

penyusutannya 5% per tahun berarti umur ekonomis 25 tahun. Jika dilihat dari jenis asetnya tidak memungkinkan memiliki umur ekonomis 25 tahun. Seharusnya Koperasi Serba Usaha Sun Jaya menghitung penyusutan inventaris berdasarkan fiskal. Dilihat dari jenis aset yang dimiliki Koperasi Serba Usaha Sun Jaya penyusutan inventaris berdasarkan fiskal menggunakan tariff 25% per tahu yang mempunyai nilai ekonomis 5 tahun. Perhitungan penyusutan inventaris berdasarkan fiskal yang dilakukan Koperasi Serba Usaha Sun Jaya sebagai berikut

Tabel 4.6
Perhitungan Penyusutan Inventaris Berdasarkan Fiskal

Tahun	Harga Perolehan (Rp)	Beban Penyusutan 25% (Rp)	Akumulasi Penyusutan (Rp)
1	11.100.000	2.775.000	2.775.000
2	11.100.000	2.775.000	5.550.000
3	11.100.000	2.775.000	8.325.000

Sumber : Data Olahan

Koperasi Serba Usaha Sun Jaya mencatat jurnal penyesuaiannya sebagai berikut :

Beban penyusutan inventaris Rp. 2.775.000

Akumulasi penyusutan inventaris Rp. 2.775.000

Sumber : Data Olahan

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dimana tahap ini hanya dapat dilakukan setelah tahap pencatatan dan pengikhtisaran sudah dilakukan, tahap pelaporan terdiri dari pembuatan laporan keuangan.

a. Laporan Keuangan

Hal terpenting dari proses akuntansi adalah laporan keuangan. Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara hanya menyajikan laporan neraca, laporan laba rugi, daftar piutang, dan daftar inventaris. Koperasi Serba Usaha Sun Jaya tidak mampu membuat laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan sehingga belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

1. Neraca

Neraca terdiri dari aktiva dan pasiva. Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara ini belum membedakan antara aset lancar dengan aset tetap dan antara kewajiban jangka pendek dengan kewajiban jangka panjang dan dengan ekuitas.

a. Kas

Kas adalah aktiva paling lancar karena sifatnya tunai. Kas disajikan didalam neraca dengan jumlah kas yang dapat digunakan sewaktu-waktu dan tidak terkait penggunaannya. Pada akhir tahun 2019 jumlah kas yang dimiliki Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara sebesar Rp. 33.184.637,- (lampiran 7), sama dengan hasil pemeriksaan saldo akhir kas harian Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan penyajian neraca di Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara pada akun kas telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima

Umum karena Koperasi Serba Usaha Sun Jaya telah menyajikan saldo kas dineraca sesuai dengan hasil saldo akhir buku harian setelah pemeriksaan.

b. Piutang

Piutang merupakan tagihan pada saat dilakukan pihak pemberi utang kepada pihak lain yaitu peminjam karena telah melakukan transaksi peminjaman dana. Koperasi Serba Usaha Sun Jaya memiliki piutang pada tahun 2019 pada penyajian neraca sebesar Rp. 53.792.000,- (lampiran 5) dengan jangka waktu pelunasan selama 10 bulan yang diangsur setiap bulan dengan pembayaran langsung ke kantor Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara. Koperasi Serba Usaha Sun Jaya tidak memperhitungkan saldo penyisihan piutang tak tertagih, terdapat saldo penyisihan piutang tak tertagih sebesar Rp. 2.689.600,-.

Dalam penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi yang telah dilakukan Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara telah belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

c. Inventaris

Neraca pada Koperasi Serba Usaha tahun 2019 terdapat akun investasi sebesar Rp. 10.017.750,- (lampiran 7). Pada daftar inventaris, jika dijumlahkan semua total inventaris sebesar Rp. 11.100.000,- (lampiran 6). Terdapat selisih sebesar Rp. 1.082.250,- jumlah tersebut tidak sesuai dengan yang disajikan di neraca Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara dikarenakan adanya kesalahan pencatatan dan jumlahnya.

Tabel 4.7
Neraca
Koperasi Serba Usaha Sun Jaya
31 Desember 2019

Nama Rekening		Nama Rekening	
Aktiva		Kewajiban dan Ekuitas	
Aktiva Lancar		Kewajiban Jangka Pendek	
Kas	Rp. 33.184.637	Simpanan Sukarela	Rp. 548.610
Piutang	Rp. 53.792.000	Total Kewajiban	
		Jangka Pendek	Rp. 548.610
Penyisihan piutang tak tertagih	(Rp. 2.689.600)		
Perlengkapan	Rp. 45.000		
Total Aktiva Lancar	Rp. 84.332.037		
Aktiva Tidak Lancar		Ekuitas	
Inventaris	Rp. 11.100.000	Dana Hibah	Rp. 45.958.791
Akm. Penyusutan	(Rp. 2.775.000)	Simpanan Pokok	Rp. 5.550.000
Total Aktiva Tidak Lancar	Rp. 8.325.000	Simpanan Wajib	Rp. 34.700.000
		SHU	Rp. 5.899.636
		Total Ekuitas	Rp. 92.108.427
Total Aktiva	Rp. 92.657.037	Total Kewajiban Dan Ekuitas	Rp. 92.657.037

Sumber : Data Olahan

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara tidak mencatat akun beban penyusutan inventaris dan beban penyisihan piutang tak tertagih pada biaya operasional. Beban penyusutan inventaris sebesar Rp. 2.775.000,- dan beban penyisihan piutang tak tertagih sebesar Rp. 2.689.600,- sehingga laporan laba rugi Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara belum sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

Tabel 4.8
Laporan Laba Rugi
Koperasi Serba Usaha Sun jaya
31 Desember 2019

Nama Rekening	Saldo
Pendapatan :	
Adm anggota baru	Rp. 1.050.000
Adm Pinjaman	Rp. 1.870.000
Jasa Pinjaman	Rp. 16.540.000
Denda Pinjaman	Rp. 270.000
Pendapatan Usaha	Rp. 19.730.000
Pengeluaran :	
Biaya Operasional :	
Gaji karyawan dan pengurus	Rp, 5.065.000
Biaya ATK	Rp. 45.000
Beban Penyusutan inventaris	Rp. 2.775.000
Perongkosan	Rp. -
Biaya rapat dan mamiri	Rp. 350.000
Beban penyisihan piutang tak tertagih	Rp. 2.689.600
Total Biaya Operasional	Rp. 10.924.600
Biaya Perkoperasian :	
THR tahun 2018	Rp. 2.305.785
Biaya partisipasi HUT Koperasi	Rp. -
SHU yang dibagikan	Rp. -
Total Biaya Perkoperasian	Rp. 2.305.785
Total Biaya	Rp. 13.230.385
Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	Rp. 6.499.615
Pajak	(Rp. 599.979)
Sisa Hasil Usaha Bersih Setelah Pajak	Rp. 5.899.636

Sumber :Data Olahan

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara belum menyajikan laporan perubahan ekuitas. Laporan ini berisi penjelasan tentang perubahan ekuitas koperasi setelah koperasi melakukan kegiatan operasional selama periode akuntansi tertentu.

Seharusnya Koperasi Serba Usaha Sun Jaya menyusun laporan perubahan ekuitas seperti tabel berikut :

Tabel 4.9
Laporan Perubahan Ekuitas
Koperasi Serba Usaha Sun Jaya
31 Desember 2019

Modal awal	Rp. 40.250.000
Hibah	Rp. 45.958.791
Total Modal Akhir	Rp. 86.208.791

Sumber : Data Olahan

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang berisi kas masuk dan kas keluar. Laporan ini dapat memberikan manfaat bagi pengguna akuntansi untuk menilai kebersihan dalam menghasilkan aset lancar. Dalam laporan arus kas terbagi tiga sisi yaitu aktivitas koperasi, aktivitas pendanaan, dan aktivitas pembiayaan. Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera tidak membuat laporan arus kas.

Seharusnya Koperasi Serba Usaha Sun Jaya menyusun laporan arus kas seperti tabel berikut

Tabel 4.10
Laporan Arus Kas
Koperasi Serba Usaha Sun Jaya
31 Desember 2019

Arus kas dari aktivitas koperasi :	
Penerimaan kas :	
Pendapatan Usaha	Rp. 16.540.000
Pengeluaran kas :	
Biaya gaji karyawan	Rp. 5.065.000
Beban atk	Rp. 45.000
Biaya thr	Rp. 2.305.785
Biaya rapat mamiri	Rp. 350.000
Biaya pembayaran pajak	Rp. 599.979

Beban Penyusutan	Rp. 2.775.000
Beban penyisihan piutang	Rp. 2.689.600
Jumlah Arus Kas dari Aktivitas Koperasi	Rp. 15.911.614
Arus Kas dari aktivitas Investasi	
Pembelian aset tetap	Rp. 8.325.000
Arus Kas dari aktivitas pendanaan :	
Simpanan Pokok	Rp. 5.550.000
Simpanan wajib	Rp. 34.700.000
Kenaikan Arus Kas Bersih	Rp. 31.859.636

Sumber :Data Olahan

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan dalam laporan keuangan harus :

- a. Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan yang dipilih dan diterapkan terhadap transaksi yang penting.
- b. Informasi yang diwajibkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan.
- c. Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, agar relevan untuk memahami laporan keuangan.

Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara belum menyajikan catatan atas laporan keuangan sehingga tidak dapat mengetahui kebijakan akuntansi apakah yang diterapkan oleh Koperasi Serba Usaha Sun Jaya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis pada Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara, maka penulis dapat menyimpulkan :

1. Dasar pencatatan Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara pencatatannya menggunakan prinsip akrual (*accrual based*) yaitu setiap transaksi yang terjadi baik yang sudah dilalui maupun yang akan terjadi harus diakui pada saat pelaporan keuangan dibuat.
2. Dalam proses akuntansi Koperasi Serba Usaha Sun Jaya belum semuanya sesuai dengan siklus akuntansi berdasarkan SAK ETAP yang berlaku umum seperti belum membuat jurnal umum, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca lajur, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
3. Dalam penyajian laporan keuangan neraca Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara tidak menyajikan perlengkapan kantor serta terdapat salah perhitungan di beberapa akun seperti akun penyusutan.

4. Penerapan akuntansi dalam Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara belum sesuai dengan konsep dan Prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.

5.2 Saran

1. Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara sebaiknya membuat jurnal umum, buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian dan neraca lajur (*worksheet*) agar mempermudah dalam menyusun laporan keuangan.
2. Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara pada penyajian neraca sebaiknya membedakan antara aset lancar dan aset tidak lancar serta utang lancar, utang jangka panjang dan ekuitas.
3. Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara sebaiknya lebih teliti lagi dalam menginput akun serta melakukan perhitungan disetiap akun.
4. Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara sebaiknya membuat catatan atas laporan keuangan untuk memberikan informasi lebih jelas terhadap pengguna laporan keuangan.
5. Koperasi Serba Usaha Sun Jaya di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan Sumatera Utara sebaiknya menerapkan akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilin. 2015. *Analisis Informasi Keuangan*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta. CV. Andi Offset.
- Hendrojogi. 2017. *Koperasi : Azas-azas, Teori dan Praktek*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Hanafi, M.M., dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Upp Stim Ykpn.
- Harahap, Sofyan. Syafri. 2012. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Rudianto. 2015. *Akuntansi Koperasi*. Jakarta. Erlangga.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Akuntansi Dasar dan Aplikasi dalam Bisnis versi IFRS*. Jakarta Barat. PT. Indeks.
- Suwardjono. 2015. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta. Fakultas Ekonomika dan Bisnis UGM.
- Wahyudiono, Bambang. 2014. *Mudah Membaca Laporan Keuangan*. Jakarta. Raih Asa Sukses.
- Pemerintah RI. 2012. *Undang-undang No 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. Nomor : 12/Per/M.KUKM/IX/2015. Pedoman Umum Akuntansi Keuangan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Jakarta. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.